

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisis pada data berupa angka yang kemudian diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, penelitian kuantitatif dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis. Menurut (Sugiyono 2019) kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada data konkrit, data penelitian berupa angka – angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Jenis penelitian kuantitatif ini adalah survei. (Sugiyono, 2019) menyampaikan metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan kuesioner, dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan. Peneliti hendak memperoleh hasil informasi mengenai pengaruh variabel *Intolerance Of Uncertainty* (X1) dan Harga Diri (X2) terhadap variabel Y (Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut).

### 3.2 Identifikasi Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Variabel ini biasa disebut variabel terikat. (Sugiyono 2019) menyampaikan variabel terikat sebagai variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat biasanya disebut variabel Y dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen biasanya disebut dengan variabel bebas. Menurut (Sugiyono 2019) bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas biasanya

disebut variabel X dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Intolerance Of Uncertainty* dan Harga Diri

### 3.3 Definisi Operasional

#### 1. Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Kemandirian pengambilan keputusan didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk secara mandiri mengambil keputusan – keputusan krusial tanpa bantuan dari orang lain. Dalam hal ini, kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut sebagai kemampuan individu yang mandiri dalam menentukan studi lanjutnya. Kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut memiliki tiga indikator yakni sebagai berikut (Steinberg 1995)

##### a. Kemandirian Behavioral

Kemandirian behavioral sebagai kemampuan individu dalam mengambil keputusan dengan pertimbangan resiko di masa mendatang atas keputusan yang diambilnya, serta mampu untuk memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan – pertimbangan yang dimilikinya

##### b. Kemandirian Emosional

Kemandirian emosional sebagai kemampuan individu terhadap pengaruh orang lain, yang berkaitan dengan tidak mudahnya individu terpengaruh akan tekanan teman sebaya dan orang tua dalam keputusan yang diambilnya.

##### c. Kemandirian Value

Kemandirian value sebagai kepercayaan diri yang dimiliki dalam mengambil keputusan, yang berkaitan dengan keberanian untuk mengemukakan gagasan dalam merencanakan studi lanjutnya, serta percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Alat ukur yang digunakan yakni *Steinberg's Decision-Making Autonomy Scale* (2002). Alat ukur yang dikembangkan oleh Steinberg (2002) ini digunakan untuk mengukur perkembangan kemandirian dalam pengambilan keputusan

#### 2. *Intolerance Of Uncertainty*

*Intolerance Of Uncertainty* didefinisikan sebagai keyakinan negatif individu akan dampak dari ketidakpastian masa depannya. Dimana ketidakpastian akan masa depannya seringkali disikapi dengan secara berlebihan. Padahal ketakutan yang

dikhawatirkan tersebut belum tentu terjadi di masa depannya. *Intolerance Of Uncertainty* sendiri dibagi menjadi dua indikator yakni sebagai berikut (Freestone dkk 1994)

- a. *Desire For Predictability* (Keinginan Memprediksi Masa Depan Yang Tidak Pasti)

Kondisi dimana individu mampu merespon ketidakpastiannya berupa proses penggalian informasi secara menyeluruh guna mengurangi ketidakpastian masa depannya.

- b. *Uncertainty Paralysis* (Reaksi Ketidakpastian)

Kondisi dimana individu belum mampu memberikan respon mengenai ketidakpastian masa depannya, baik itu respon secara spontan maupun respon jangka panjang. Alat ukur yang digunakan yakni *Intolerance Of Uncertainty Scale – 8 item Version* (IUS – 8) oleh Fresstone (1994). Skala ini digunakan untuk mengukur bagaimana respon individu akan ketidakpastian masa depannya

### 3. Harga Diri

Harga diri didefinisikan sebagai perspektif, sudut pandang atau penilaian secara keseluruhan seseorang terhadap dirinya sendiri. Perspektif inilah yang kemudian dimaknai oleh seseorang, baik pemaknaan positif atau pemaknaan negatif terhadap dirinya sendiri. Harga diri dibagi menjadi dua indikator yakni sebagai berikut (Rosenberg 1965)

- a. *Positive Feeling About The Self* (Perasaan Positif Terhadap Diri Sendiri)

Didefinisikan sebagai perspektif, sudut pandang atau penilaian positif secara keseluruhan individu terhadap dirinya sendiri

- b. *Negative Feeling About The Self* (Perasaan Negatif Terhadap Diri Sendiri)

Didefinisikan sebagai perspektif, sudut pandang atau penilaian negatif secara keseluruhan individu terhadap dirinya sendiri. Alat ukur yang digunakan yakni *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES). Alat ukur yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965) digunakan untuk mengukur tingkat harga diri pada individu.

### 3.4 Rumusan Populasi dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas XI di SMA X. Siswa kelas XI di SMA tersebut terdiri dari 4 kelas yang secara keseluruhan berjumlah 114 siswa sebagai populasinya.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Total
XI 1	6	22	28
XI 2	12	14	26
XI 3	14	15	29
XI 4	12	19	31
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>70</b>	<b>114</b>

#### 2. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan yakni *non probability sampling*. *Non probability sampling* didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono 2017). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *accidental sampling*. Dimana *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel jika anggota populasi dapat ditemui dan dijangkau oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung. Selain karena kemudahan akses peneliti dalam menjangkau populasi dan kesediaan responden mengisi kuesioner penelitian, *accidental sampling* cocok digunakan berdasarkan kondisi responden saat itu. Berdasarkan responden yang tersedia dan bersedia pada saat penelitian berlangsung serta menyelaraskan dari kebijakan sekolah. Dalam 114 populasi penelitian, 98 responden dapat dijangkau oleh peneliti dan bersedia mengisi kuesioner penelitian, 6 siswa terdapat kegiatan porprov dan 10 siswa izin tidak masuk sekolah.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala likert *Intolerance Of Uncertainty*, Harga Diri dan Kemandirian Pengambil Keputusan.

#### 1. Kuesioner *Intolerance Of Uncertainty*

Kuesioner *Intolerance Of Uncertainty* yang digunakan berdasarkan indikator oleh (Freestone dkk 1994) yakni Pengolahan Informasi Mengurangi Ketidakpastian (*Desire For Predictability*) dan Reaksi Ketidakpastian (*Uncertainty Paralysis*)

Instrumen penelitian *Intolerance Of Uncertainty* diperoleh dari penelitian (Aisy, 2023) dengan judul “Pengaruh Pembentukan Identitas Diri terhadap *Intolerance of Uncertainty* ABH Pascarehabilitasi Sosial di LPKA Kelas II Jakarta.” Yang kemudian digunakan oleh peneliti dan dilakukan modifikasi instrumen bersama Expert Judgment. Modifikasi instrumen dilakukan ketika peneliti mengubah instrumen yang sudah ada tanpa adanya penyesuaian bahasa. Dengan kata lain, modifikasi dilakukan pada instrumen pengukuran yang berbahasa sama dengan bahasa sampel penelitian (Saifuddin, 2020). Instrumen tersebut memiliki lima pilihan jawaban alternatif yakni Benar – benar karakter saya, Sesuai dengan karakter saya, Sebagian sesuai dengan karakter saya, Bukan karakter saya dan Benar – benar bukan karakter saya

Tabel 3. 2 Penilaian Kuesioner

<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Skor</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>	<b>Skor</b>
Benar – benar merupakan karakter saya	5	Benar – benar <b>merupakan</b> karakter saya	1
Sesuai dengan karakter saya	4	Sesuai dengan karakter saya	2
Sebagian sesuai dengan karakter saya	3	Sebagian sesuai dengan karakter saya	3
Bukan karakter saya	2	Bukan karakter saya	4
Bukan sama sekali karakter saya	1	<b>Bukan sama sekali</b> karakter saya	5

Tabel 3. 3 Blue Print Kuesioner *Intolerance Of Uncertainty*

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomer Butir</b>		<b>Total</b>
		Fav	Unfav	
<i>Desire For Predictability</i>	Pengolahan Informasi mengurangi ketidakpastian	2,5	1,3,4	5
<i>Uncertainty Paralysis</i>	Reaksi Ketidakpastian	6,8	7	3
		<b>Total</b>		<b>8</b>

## 2. Kuesioner Harga Diri

Kuesioner harga diri yang digunakan berdasarkan indikator oleh (Rosenberg 1965) yakni Penilaian Positif Terhadap Diri Sendiri (*Positive Feeling About The Self*) dan Penilaian Negatif Terhadap Diri Sendiri (*Negative Feeling About The Self*)

Instrumen penelitian Harga Diri diperoleh dari penelitian (Wulandari, 2023) dengan judul “Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja.” Yang

kemudian digunakan oleh peneliti dan dilakukan modifikasi instrumen bersama *Expert Judgment*. Modifikasi instrumen dilakukan ketika peneliti mengubah instrumen yang sudah ada tanpa adanya penyesuaian bahasa. Dengan kata lain, modifikasi dilakukan pada instrumen pengukuran yang berbahasa sama dengan bahasa sampel penelitian (Saifuddin, 2020). Instrumen tersebut memiliki lima pilihan jawaban alternatif yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3. 4 Penilaian Kuesioner

<b>Pernyataan Positif</b>	<b>Skor</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>	<b>Skor</b>
SS (Sangat Setuju)	3	SS (Sangat Setuju)	0
S (Setuju)	2	S (Setuju)	1
TS (Tidak Setuju)	1	TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	0	STS (Sangat Tidak Setuju)	3

Tabel 3. 5 Blue Print Kuesioner Harga Diri

Aspek	Indikator	Nomer Butir		Total
		<b>Fav</b>	<b>Unfav</b>	
<i>Positive Feeling About The Self</i>	Positif Fisik	6,7		2
	Positif Sosial	4		1
	Positif Kualitas Diri	1,2		2
<i>Negative Feeling About The Self</i>	Positif Fisik		8,10	2
	Positif Sosial		5,9	2
	Positif Kualitas Diri		3	1
<b>Total</b>				<b>10</b>

### 3. Kuesioner Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Kuesioner kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut yang digunakan oleh (Steinberg, 1995) dengan indikatornya yakni Kemandirian Behavioral, Kemandirian Emosional, Kemandirian Value

Instrumen penelitian Kemandirian Pengambilan Keputusan diperoleh dari penelitian (Santos, 2018) dengan judul “Tingkat Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018).” Yang kemudian digunakan oleh peneliti dan dilakukan modifikasi instrumen bersama *Expert Judgment*. Modifikasi instrumen dilakukan ketika peneliti mengubah instrumen yang sudah ada tanpa adanya penyesuaian bahasa. Dengan kata lain, modifikasi dilakukan pada instrumen pengukuran yang berbahasa sama dengan bahasa sampel penelitian

(Saifuddin, 2020). Instrumen tersebut memiliki lima pilihan jawaban alternatif yakni SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai) dan TS (Tidak Sesuai).

Tabel 3. 6 Penilaian Kuesioner

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
SS (Sangat Sesuai)	4	SS (Sangat Sesuai)	1
S (Sesuai)	3	S (Sesuai)	2
KS (Tidak Sesuai)	2	KS (Tidak Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	1	TS (Tidak Sesuai)	4

Tabel 3. 7 Blue Print Kuesioner Kemandirian Pengambilan Keputusan

Aspek	Indikator	Nomer Butir		Total
		Fav	Unfav	
Kemandirian Behavior	Mempertimbangkan resiko di masa mendatang atas keputusan yang diambilnya.	1,2		2
	Mampu memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan orang lain	3,4		2
	Bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.	7	5,6	3
Kemandirian Emosional	Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan.	8,9,11,12,13	10,14	7
	Tidak mudah terpengaruh dengan situasi sosial yang sedang trend di sekitarnya	15,16	17	3
Kemandirian Value	Berani mengemukakan ide atau gagasan dalam merencanakan studi lanjut.	18,20,22,23	19,21	6
	Berani menentukan pilihan studi lanjut berdasarkan ide atau gagasan yang dimilikinya.	24	25	2
	Mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapi tanpa mengharapkan orang lain	26	-	1
	Yakin terhadap potensi yang dimiliki.	27,28,29,31	30	5
	Total			31

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

#### a. Validitas

Menurut (Azwar 2018) instrumen yang valid dapat diartikan sebagai alat ukur yang digunakan itu valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid, diharapkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bersifat valid. Suatu item dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi  $> 0,30$ , namun dalam beberapa kasus nilai  $> 0,25$  masih dapat diterima tergantung pada konteks dan tujuan penggunaan instrumen. (Azwar, S 2018)

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni validitas isi. Dimana jenis validitas yang menunjukkan sejauh mana butir – butir instrumen penelitian mampu mencakup aspek atau indikator dari variabel yang hendak diukur. Mampu atau tidaknya instrumen dalam mengukur aspek atau indikator dari variabel penelitian, diperoleh berdasarkan penilaian para ahli (*Expert Judgment*)

b. Reliabilitas

Reliabilitas dimaknai sebagai keterpercayaan. Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Sugiyono 2019). Suatu alat ukur atau instrumen harus dapat dipercaya dan diandalkan sehingga hasil dari apa yang diukur oleh instrumen tersebut dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, dilakukanlah uji reliabilitas koefisien Alfa Cronbach yang biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes atau sampel.

(Sugiyono 2019) mengungkapkan suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0,60 atau lebih.

### 3.7 Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahap atau langkah awal, apakah data yang didapatkan oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogrov-smirnov dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data hasil penelitian dapat dikatakan normal jika signifikansinya  $> 5\%$  atau 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui data penelitian variabel *Intolerance of Uncertainty* dan harga diri berkorelasi linier dengan variabel kemandirian pengambilan keputusan. Uji linieritas menggunakan uji (Anava) dengan alat bantu SPSS. Hubungan antar variabel dapat dikatakan linier jika taraf signifikansi  $> 0,05$

c. Uji Multikolinieritas

Menurut (Sugiyono 2019), dalam model regresi dilakukanlah uji multikolinieritas untuk mengetahui tingginya tingkat korelasi antar variabel independen (variabel X). Uji ini bertujuan untuk memastikan antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Dimana, jika terjadi multikolinieritas antar variabel menyebabkan hubungan antar variabel independen menjadi tidak jelas dan tentu saja

menyulitkan dalam menginterpretasikan hasil regresi variabel dalam penelitian tersebut.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas, dalam (Sugiyono 2019), memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (error) untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik, tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, karena jika varian residual tidak konstan, maka hasil estimasi dari regresi bisa menjadi tidak efisien. Heteroskedastisitas bisa dideteksi melalui uji statistik seperti uji Spearman rho maupun dengan melihat pola sebaran data pada grafik residual.

e. Uji Hipotesis

Guna menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel *Intolerance Of Uncertainty* (X1) dan Harga Diri (X2) terhadap variabel Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut (Y) menggunakan analisis regresi berganda. Semua proses analisis menggunakan alat bantu SPSS



